

Penerapan Strategi Pembelajaran *Reading Aloud* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I B MI Negeri 2 Pangkal Pinang

Tantri

Fakultas Tarbiyah
IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
Bangka, Indonesia
tantrias68@gmail.com

Abstract

This research is the result of studies and observations of the results of student learning by considering the learning process without using Reading Aloud Learning Strategy with learning using Reading Aloud Learning Strategy. This type of research is classroom action research (Classroom Action Research), using qualitative descriptive approach, this study aims to find out about implementation of Reading Aloud Learning Strategies, and improving learning outcomes students after using the Reading Aloud Learning Strategy on Thematic learning of Indonesian language content on students' reading texts in class I B MI Negeri 2 Pangkalpinang in Pangkalpinang. The data analysis is conducted by describing or explaining conditions associated with research objectives, how to calculate results the value obtained by students during the learning process, percentage and presentation of tables and figures related to variable conditions research such as the average value of students, the number of students who completed, the number of students who did not complete, the percentage of completeness was minimal, the activeness of students following lessons in each cycle. The results of the analysis present an increase in student learning outcomes in Thematic learning of Indonesian language content in reading texts and Cycles I and II using the Reading Aloud Learning Strategy. The results of this study indicate that the implementation of the Learning Strategy. Reading Aloud has been proven to improve student learning outcomes in learning Thematic content of Indonesian in the text reading material. It can be seen from the results of the average student learning, such as cycle I with an average of 65 (46.8 %), cycle II is 78.1 (96.8%).

Keywords: *Strategy, Reading Aloud and Learning Outcomes.*

Abstract

Penelitian ini merupakan hasil kajian dan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dengan mempertimbangkan antara proses pembelajaran tanpa menggunakan Strategi Pembelajaran Reading Aloud dengan pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran Reading Aloud. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui tentang penerapan Strategi Pembelajaran Reading Aloud, dan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan Strategi Pembelajaran Reading Aloud pada pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia pada materi Membaca teks siswa di kelas I B MI Negeri 2 Pangkalpinang Kota Pangkalpinang. Adapun analisis data dilakukan dengan cara deskripsi atau menjelaskan kondisi-kondisi yang terkait dengan. tujuan penelitian, cara penghitungan hasil nilai yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan persentase serta penyajian tabel dan gambar terkait dengan kondisi variabel penelitian seperti nilai rata-rata siswa, jumlah siswa yang tuntas, jumlah siswa yang tidak tuntas, persentase ketuntasan minimal, keaktifan siswa mengikuti pelajaran pada masing-masing siklus.

Hasil analisis menyajikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pada pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia pada materi Membaca Teks dan Siklus I dan II dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Reading Aloud.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Reading Aloud terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia pada materi Membaca Teks. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata – rata belajar siswa, yaitu siklus I dengan rata-rata 65 (46,8 %), siklus II yaitu 78,1 (96,8%).

Kata Kunci: Strategi, Reading Aloud dan Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Sehubungan dengan penyampaian materi pelajaran tematik, khususnya pada muatan Bahasa Indonesia, pendidik harus mampu menanamkan pengetahuan berbahasa yang baik dan benar dimiliki bagi peserta didik untuk kelangsungan kehidupannya di masyarakat. Peran guru kelas sangat penting sekali dalam satuan pendidikan yang ada untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan skill yang baik, peran tersebut didasarkan pada visi dan misi pendidikan, seperti yang dijelaskan Abdul Aziz, yaitu terbentuknya sosok anak didik yang memiliki karakter, watak dan kepribadian dengan landasan iman dan ketakwaan serta nilai – nilai akhlak atau budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan pribadi sehari – hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa.¹

Sehubungan dengan kemajuan dunia pendidikan pada saat ini, peranan pendidik sangat penting dalam mengadakan perubahan dan inovasi dalam menciptakan suasana pembelajaran, pendidik harus membuat terobosan baru dalam menciptakan strategi dalam mengajar yang efektif. Hal tersebut sangat relevan dengan penjelasan Kasinyo Harto dan Abdurrahmansyah, bahwa dunia pendidikan sekarang ini tidak membutuhkan guru yang miskin kreatifitas dalam mencari terobosan untuk mengaktifkan proses pembelajaran.² Guru merupakan pelaku utama pada dunia pendidikan, seperti yang dijelaskan Gagne dalam Elhefni

¹ Abdul Aziz, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI., 2001), hlm. 5.

² Kasinyo Harto dan Abdurrahmansyah Abdu, *Metodologi Pembelajaran Berbasis Active Learning Arah Baru Pembelajaran PAI Di Sekolah Dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), hlm. 132.

menyatakan bahwa guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki posisi yang menentukan keberhasilan pembelajaran.³ Sehubungan dengan pernyataan diatas, secara substansial guru memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan, menurut Janawi kualitas guru itu didasarkan pada beberapa hal berikut :

1. Guru merupakan agen pembaharuan dan agen perubahan sosial.
2. Guru berperan sebagai fasilitator yang rncrnungkinkan terciptanya kondisi dan suasana pernbelajaran yang baik bagi peserta didik.
3. Guru menjadi salah satu komponen penting yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan pendidikan, khususnya keberhasilan dan kegagalan peserta didik.
4. Guru menjadi teladan bagi peserta didik.
5. Guru bertanggung jawab secara profesional dalam meningkatkan kemampuannya secara berkesinambungan.
6. Guru menjunjung tinggi kode etik profesionalnya.
7. Guru menjadi sosok yang selalu mengkaji tugas dan peranannya sebagai pendidik generasi bangsa.⁴

Peranan guru sangat vital dan tanggung jawab dalam pembelajaran di sekolah, karena guru sebagai garda terdepan dalam memberikan bimbingan serta memperkaya peserta didik dengan pengetahuan. Guru dituntut untuk melakukan terobosan – terobosan baru dalam penggunaan strategi, sebab strategi yang tepat akan memancing minat, motivasi dan semangat belajar. Menurut Roestiyah dalam Syaiful Bahri Djamarah, bahwa nilai kemampuan yang harus dikuasai oleh guru adaiah memilih strategi yang sesuai dengan materi pelajaran dan pandai rnenyajikan strategi.⁵

Adanya permasalahan yang timbul di kelas, seperti kesulitan siswa dalam membaca. tentunya ini merupakan hal yang serius, secara tidak langsung materi apapun yang disampaikan guru tidak bisa dipahami dan dimengerti, dan hal tersebut menjadi tanggung jawab pendidik dalam menyelesaikan problema tersebut. Fenomena ini terjadi di kelas IB MI Negeri 2 Pangkalpinang, dimana peserta didik sering mengalami kesulitan dalam membaca teks pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia. Kesulitan tersebut disebabkan karena semangat belajar rendah, siswa belum mengetahui pentingnya belajar membaca kalimat dalam bahasa Indonesia. Untuk itu penulis ingin menginovasi dalam penyampaian

³ Elhefni, *Strategi Pembelajaran Relevansi Kontekstual Teaching and Learning (CTL) Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 4.

⁴ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Sungailiat: Shiddiq Press, 2007), hlm. 123.

⁵ Syaiful Djamarah dan Aswan Zain Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta., 2006), hlm. 160.

maten pelajaran yaitu dengan menerapkan strategi *Reading Aloud* pada materi tersebut. Maka dalam penulisan ini, penulis menggunakan strategi *Reading Aloud* yang berhubungan dengan pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia, dengan tujuan supaya peserta didik lebih mudah mengenal dan membaca teks bacaan. Terkait dengan permasalahan tersebut diatas maka untuk mengkaji lebih mendalam tentang peningkatan hasil belajar siswa, maka penulis ingin melakukan penulisan dengan judul “Penerapan Strategi *Reading Aloud* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1B MI Negeri 2 Pangkalpinang”.

B. Konsep Strategi *Reading Aloud*

Sebelum menjelaskan tentang pengertian strategi *reading aloud*, tentunya makna dan strategi itu sendiri seperti yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Soejono dalam Sri Anitah W. menjelaskan bahwa strategi dalam pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dan komponen pembentukan sistem pembelajaran. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerirna materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Strategi yang dimaksud pada hal ini mengacu pada masalah mengajar.⁶

Menurut Ivor K Davies dalam memilih strategi, guru harus berpedoman pada 3 kriteria, yaitu :

1. Sifat dan tujuan belajar yang harus dicapai.
2. Kebutuhan anak memperkaya pengalaman belajar, seperti meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik.
3. Kernampuan siswa yang tercakup dalam tugas.⁷

Martinis Yarnin menjelaskan bahwa strategi sebagai acuan dalam memposisikan proses kegiatan melalui langkah - langkah yang tepat, terpola, terencana sehingga terciptanya standar pembelajaran yang bermutu dan tercapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.⁸

Reading Aloud berasal dan bahasa inggris yang terdiri dan atas dua kata, yaitu *read* yang berarti membaca, dan *aloud* yang berarti suara keras .⁹ Sedangkan menurut Ismail SM menyatakan bahwa pengertian *reading aloud*, yaitu membaca

⁶ Sri Anitah W. dkk, *Strategi Pembelajaran Di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 23.

⁷ Ivor Davies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), hlm. 248.

⁸ Martinis Yamin, *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 3.

⁹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hlm. 366.

suatu teks dengan keras dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi.¹⁰ Dilanjutkan dengan pendapat Routman bahwa *reading aloud* adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru untuk siswanya dengan menggunakan bacaan yang keras dan berintonasi yang baik.¹¹

Dari batasan – batasan definisi diatas penulis menyimpulkan, bahwa strategi *reading aloud* adalah suatu cara penyajian materi pelajaran, dimana guru atau siswa membaca materi dengan suara yang keras dan lantang.

Dalam penggunaan metode pembelajaran apa saja tentunya memiliki kelebihan. Adapun kelebihan strategi *reading aloud* adaiah sebagai berikut :

- a. Membina dan mengembangkan kemampuan daya fantasi pada peserta didik.
- b. Pelajaran dapat disampaikan dengan lebih menarik bagi murid bila disajikan dalam bentuk membaca dengan keras.
- c. Peserta didik dilatih untuk menjadi pendengar yang sopan.
- d. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengahayati suatu hiburan.
- e. Peserta didik memperoleh penambahan kekayaan pengalaman.
- f. Kegemaran dan ketertarikan akan suatu pelajaran dapat dipupuk dan dikembangkan.
- g. Kepuasan batiniah dapat diperoleh murid dengan membaca sendiri dengan keras materi bahan bacaan.
- h. Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik yang lain bagaimana cara membaca yang baik.¹²

Adapun langkah-langkah penerapan strategi *reading aloud*, seperti yang dijelaskan Elhefni, adalah sebagai berikut :

- a. Guru memilih sebuah teks yang eukup menarik untuk dibaca dengan keras dan teks maksimal 7 kata atau lebih.
- b. Guru menjelaskan teks itu pada peserta didik secara singkat.
- c. Guru membagi bacaan teks itu dengan berbaris.
- d. Guru menyuruh salah seorang siswa untuk membaca keras bagian – bagian yang berbeda.

¹⁰ SM Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 76.

¹¹ Sul Indah Pratiwi, M Ismail Sriyanto, and Ruli Hafidah, "Pendekatan Whole Language Pada Anak Kelompok a Tk Siwi Peni Xi Surakarta," 2014, hlm. 6, <https://doi.org/https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/5863>.

¹² Siti Uswatun Hasanah, "Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma'Arif 01 Pahonjean Majenang," *Jurnal Tawadhu* 3, no. 1 (2019): hlm. 810, <https://doi.org/https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/view/138/106>.

- e. Ketika bacaan - bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin - poin tertentu, kemudian memunculkan beberapa pertanyaan atau memberikan contoh - contoh.
- f. Kemudian guru menguji peserta didik dengan apa yang ada dalam teks tersebut.
- g. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan melanjutkan.¹³

Selanjutnya ada hal yang penting sekali dalam penggunaan strategi *reading aloud* yaitu, apabila guru selesai membaca surat - surat pendek dengan keras, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk mengulang kembali bacaan tersebut. Contoh apabila guru sudah membaca teks kalimat path pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali membaca teks kalimat pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia tersebut dengan suara yang keras.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan penggunaan strategi *reading aloud* selama proses pembelajaran yang terjadi di kelas akan memberi manfaat, yaitu :

- 1) Dengan menggunakan strategi *reading aloud*, siswa mampu membaca dan memahami membaca teks kalimat pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia dengan keras dan benar.
- 2) Dengan menggunakan strategi *reading aloud*, siswa mampu memahami materi secara terstruktur sesuai dengan materi yang dipelajari.

C. Hasil Belajar

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas adalah keberhasilan peserta didik yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung atau setelah selesai pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan. Untuk itu hasil belajar itu dapat dimiliki peserta didik berupa kognitif, afektif maupun perseptif.

Sehubungan dengan pengertian hasil belajar, para ahli pendidikan mendefinisikannya berbeda - beda seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana, bahwa hasil belajar itu adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa teks yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.¹⁴ Sedangkan menurut Arikunto, hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru, hasil belajar ini biasanya dalam bentuk angka,

¹³ Elhefni, *Strategi Pembelajaran Relevansi Kontekstual Teaching and Learning (CTL) Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, hlm. 30.

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 20.

huruf, atau kata – kata baik, sedang, ataupun kurang dan sebagainya.¹⁵ Selanjutnya menurut Sri Anitah W. dkk, hasil belajar adalah kulminasi dari suatu proses yang dilakukan dalam belajar.¹⁶

Dari beberapa definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang telah dilakukan siswa melalui proses pembelajaran, baik itu perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang dapat ditulis dengan angka, huruf maupun kata – kata seperti kata baik, sedang, maupun kurang.

Untuk melihat hasil belajar, maka dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum, Ada beberapa hal yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu :

1. Keterampilan kognitif yang berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berfikir logis.
2. Kemampuan psikomotorik yang berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual.
3. Keterampilan reaktif yang berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan dan *self control*.
4. Keterampilan interaktif yang berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan

Selanjutnya untuk melihat hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis dan ilmiah pada siswa, dapat dikaji proses maupun hasilnya berdasarkan pada :

- a. Kemampuan membaca, mengamati dan menyimak apa yang dijelaskan atau diinformasikan.
- b. Kemampuan mengidentifikasi atau membuat sejumlah (sub-sub) pertanyaan berdasarkan susbtansi yang dibaca, diamati dan atau didengar.
- c. Kemampuan mengorganisasi hasil – hasil identifikasi dan mengkaji dari sudut persamaan dan perbedaan.
- d. Kemampuan melakukan kajian secara menyeluruh.¹⁷

Adapun fungsi hasil belajar adalah sebagai berikut :

- a. Untuk diagnostik dan pengembangan.

Hasil belajar dapat menggambarkan kemajuan, kegagalan dan kesulitan masing-masing siswa. Untuk menentukan jenis dan tingkat kesulitan siswa serta faktor penyebabnya dapat diketahul dan basil belajar, selanjutnya hasil belajar tersebut dapat didiagnosis jenis kesulitan apa yang dirasakan oleh siswa dan selanjutnya dapat dicarikan. alternatif cara mengatasi kesulitan tersebut melalui proses bimbingan dan pengajaran remedial.

- b. Untuk seleksi.

¹⁵ Arikunto, *Penulisan Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 102.

¹⁶ Sri Anitah and Hernawan, Asep Herry and Ruhiat, *Strategi Pembelajaran Di SD*, hlm. 216.

¹⁷ Sri Anitah and Hernawan, Asep Herry and Ruhiat, hlm. 220.

Hasil belajar dapat digunakan dalam rangka menyeleksi calon siswa dalam rangka melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

c. Untuk kenaikan kelas.

Hasil belajar dapat digunakan dalam rangka menetapkan siswa mana yang memenuhi ukuran yang ditetapkan dalam rangka kenaikan kelas, sebaliknya siswa yang tidak memenuhi ukuran tersebut dinyatakan tidak naik kelas atau gagal dan harus mengulangi program studi yang sama sebelumnya.

Sedangkan tujuan hasil belajar, seperti yang dijelaskan Oemar Hamalik, adalah

- a. Memberikan informasi tentang kemajuan. siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- b. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan – kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing – masing individu.
- c. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa , menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan – kegiatan perbaikan.
- d. Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
- e. Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.
- f. Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa melalui kecakapan, minat dan bakat.¹⁸

Perkembangan dan kemunduran hasil belajar yang dialami seorang siswa perlu dilaporkan dan diketahui oleh peserta didik itu sendiri, orang tuanya, guru kelas dan kepala sekolahnya. Apabila hubungan antara mereka luwes dan penuh dijiwai oleh rasa hormat menghormati, dapat dipastikan bahwa informasi hasil belajar yang diperoleh dan evaluasi akan bermanfaat bagi pihak – pihak tersebut. Dengan demikian, mereka dapat berembung dengan tujuan untuk saling mengoreksi agar prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

Disamping itu masyarakat juga memerlukan informasi hasil belajar mereka, baik secara individual tentang prestasi maupun kelompok. Berdasarkan data nilai hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan mutu suatu lembaga pendidikan dan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Orang tua, guru, dan lembaga pendidikan siswa, masing – masing merasa perlu untuk memperoleh informasi belajar siswa, karena mereka secara langsung ataupun tidak langsung bertanggung jawab terhadap keberhasilan anak didiknya.¹⁹

¹⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 161.

¹⁹ Daryanto, *Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Yrama Widya, 2008), hlm. 133.

D. Penerapan Strategi *Reading Aloud* pada Materi Membaca Teks pada Bahasa Indonesia

Di dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, penerapan strategi pembelajaran yang digunakan guru memiliki langkah penerapan yang berbeda. Sehubungan dengan penggunaan strategi *reading aloud* ada beberapa hal yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi tersebut, penerapan tersebut dapat dilihat dan tindakan siklus, yaitu :

1. Kegiatan Tindakan Siklus I

Adapun tahapan - tahapan yang dilakukan pada tindakan siklus I ini meliputi:

a. Perencanaan

Pada tahap ini guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari :

- 1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan instrumen - instrumen lainnya.
- 2) Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) serta aspek - aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan ini, guru melaksanakan desain pembelajaran dengan menggunakan strategi *reading aloud* yang telah direncanakan, dalam usaha kearah perbaikan suatu perencanaan bersifat fleksibel dan siap dilakukan perubahan sesuai apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan di lapangan. Tahap pelaksanaan dalam pembelajaran ini meliputi :

- 1) Tahap mengajar, meliputi: Guru memberikan kegiatan pembukaan, guru membaca kalimat bahasa Indonesia dengan suara yang keras, kemudian diikuti oleh seluruh siswa.
- 2) Tahap Belajar dalam Kelas, meliputi, guru membaca terlebih dahulu kalimat bahasa Indonesia, masing-masing siswa membaca kalimat tersebut dengan suara yang keras yang ditugaskan oleh guru, guru selalu memonitor siswa atas tugas yang diberikan, yang tujuannya agar siswa aktif dan berusaha untuk membaca kalimat dengan suara yang keras.
- 3) Tahap Kompetisi, meliputi; guru menyuruh siswa secara perorangan tampil di depan kelas untuk membaca kalimat teks dengan keras, jika diantara siswa ada yang belum mampu membaca bacaan tersebut maka diberi tugas untuk mengulang kembali membaca di rumah.
- 4) Tahap Penghargaan, dalam tahap ini guru memberikan penilaian kepada siswa yang sudah mampu membaca kalimat teks dengan suara yang keras dan hasilnya diumumkan langsung di dalam kelas.
- 5) Tahap Penutup, meliputi: guru membaca kembali tentang kalimat sempurna sebagai penguatan pemahaman siswa, guru memberikan tugas kepada siswa yang belum mampu membaca kalimat teks dengan suara yang keras untuk diulang kembali di rumah.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran. berlangsung sebagai upaya dalam mengamati pelaksanaan tindakan. Dalam melakukan observasi, guru mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan lembar observasi keaktifan siswa yang telah disiapkan oleh guru.

d. Refleksi

Pada tahap ini guru mengamati hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran. Refleksi itu bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hasil dan penggunaan strategi *reading aloud* yang dilakukan. siswa, ternyata apabila ada siswa yang belum mampu membaca kalimat teks tersebut maka guru membimbing peserta didik tersebut dalam membacanya sehingga menjadi lancar, yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran siklus untuk berikutnya.

2. Kegiatan Siklus II

Kegiatan - kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Prosedur pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I yaitu diawali perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran
- 2) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang timbul dalam siklus sebelumnya, sehubungan dengan materi yang diajarkan.
- 3) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa siklus II.

b. Pelaksanaan. Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, maka guru melaksanakan desain pembelajaran dengan menggunakan strategi *reading aloud* yang telah direncanakan. Dalam usaha ke arah perbaikan suatu perencanaan bersifat fleksibel dan siap dilakukan perubahan sesuai apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan di lapangan. Tahap pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran ini terdiri dari :

- 1) Tahap mengajar, yang meliputi dan guru memberikan kegiatan pembukaan, guru membaca kembali kalimat teks dengan suara yang keras.
- 2) Tahap belajar dalam kelas, yang meliputi guru memberikan tugas kepada seluruh siswa secara individu untuk membaca kalimat teks, masing-masing siswa membaca kalimat dengan suara yang nyaring, selanjutnya guru mengamati siswa terhadap tugas yang diberikan,, yang tujuannya agar siswa Berusaha untuk membaca kalimat.
- 3) Tahap Kompetisi, meliputi guru menyuruh siswa secara perorangan tampil di depan kelas untuk membaca kalimat yang telah ditugaskan, jika diantara siswa ada yang belum mampu membaca kalimat teks tersebut, maka guru memberi tugas mengulang kembali membaca di rumah.
- 4) Tahap penghargaan, dalam tahap ini guru memberikan penilaian kepada siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar dan fasih dan hasilnya diumumkan langsung di dalam kelas.

- 5) Tahap penutup. Tahap ini meliputi guru membaca kembali tentang kalimat teks yang dibahas tadi, selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa yang belum mampu membaca dengan suara yang keras tentang kalimat teks.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung sebagai upaya dalam mengamati pelaksanaan tindakan. Dalam melakukan observasi, guru mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan lembar observasi keaktifan siswa yang telah disiapkan oleh guru.

d. Refleksi

Pada tahap ini guru mengamati hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran. Refleksi itu bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hasil dan penggunaan strategi *reading aloud* yang dilakukan siswa dan dibimbing oleh guru dalam mempelajari materi membaca kalimat teks sempurna pada bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran siklus untuk berikutnya.

E. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Strategi *Reading Aloud* pada Materi Membaca Teks pada Bahasa Indonesia

Kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia yang diterapkan di MI Negeri 2 Pangkalpinang, dimana materi yang ditargetkan dalam standar kompetensi dinyatakan tuntas secara kuantitatif ditentukan oleh guru yang bersangkutan untuk ini pada pembelajaran tematik muatan bahasa Indonesia, siswa dinyatakan tuntas bila nilai yang diperoleh siswa bersangkutan mencapai nilai 70 lebih atau sama dengan 80 persen secara individual. Artinya jika siswa yang bersangkutan tidak mencapai angka 70 dalam hasil belajar, maka siswa yang bersangkutan dinyatakan tidak tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu. Maksudnya dalam hal ini kriteria ketuntasan minimal (KKM) = 70.

Adapun dampak dan penerapan strategi *reading aloud*, adanya hasil penilaian hasil belajar siswa yang cukup signifikan dalam mempelajari materi membaca teks pada pembelajaran bahasa Indonesia, dibawah ini disajikan keterangan nilai perolehan siswa dengan pembelajaran menggunakan strategi *reading aloud* dengan kegiatan di siklus. Adapun tahapan - tahapan kegiatan siklus, yaitu :

1. Hasil Belajar pada Kegiatan Siklus I

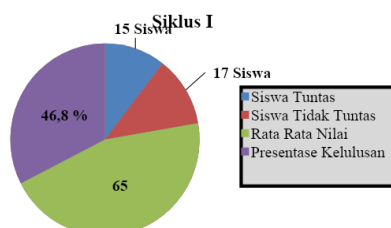
Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh selama kegiatan proses pembelajaran pada siklus I melalui hasil observasi dan aspek pengamatan lainnya dengan menggunakan strategi pembelajaran *reading aloud*, dapat dilihat pada keterangan pada tabel berikut ini.

Table 1. Tabel Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi *Reading Aloud* Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Akhir	Keterangan
1	Abie Hibatullah	70	Tuntas
2	A	70	Tuntas
3	A	60	Tidak Tuntas
4	A	80	Tuntas
5	A	70	Tuntas
6	A	60	Tidak Tuntas
7	A	60	Tidak Tuntas
8	A	80	Tuntas
9	A	60	Tidak Tuntas
10	A	70	Tuntas
11	A	70	Tuntas
12	A	60	Tidak Tuntas
13	A	60	Tidak Tuntas
14	A	70	Tuntas
15	A	60	Tidak Tuntas
16	A	60	Tidak Tuntas
17	A	70	Tuntas
18	A	60	Tidak Tuntas
19	A	60	Tidak Tuntas
20	A	70	Tuntas
21	A	70	Tuntas
22	A	50	Tidak Tuntas
23	A	60	Tidak Tuntas
24	A	80	Tuntas
25	A	80	Tuntas
26	A	60	Tidak Tuntas
27	A	60	Tidak Tuntas
28	Rusmawati	80	Tuntas
29	Eskia	60	Tidak Tuntas
30	Sherin	60	Tidak Tuntas
31	Aulia	70	Tuntas
32	Cahaya	60	Tidak Tuntas
Jumlah		2110	
Rata – Rata		65,94	

Siswa yang Tuntas	15 Siswa
Siswa Yang Tidak Tuntas	17 Siswa
Presentase Ketuntasan Maksimal	46,8%
KKM	70

Kemudian untuk lebih jelas mengetahui tentang skor perolehan dan nilai ketuntasan belajar, maka dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 1. Grafik Perolehan Nilai Pada Siklus I

Berdasarkan garfik diatas, kegiatan pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia pada materi membaca teks dengan menggunakan strategi pembelajaran *reading aloud*, menunjukan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dengan nilai rata – rata 65 dan presentase ketntasan baru mencapai 46,8%, artinya 53,2% dari jumlah siswa masih banyak siswa yang tidak/belum tuntas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang disertai dengan evaluasi masih belum maksimal. Sehubungan dengan rendahnya kriteria ketuntasan minimal dalam satuan SK/KD yang semestinya KKM tersebut harus mencapai minimal 70 dan presentase kelulusan minimal masih rendah. Maka dalam hal ini akan diberlakukan kegiatan siklus berikutnya sebagai upaya untuk membenahi kekurangan dari kegiatan pembelajaran siklus I dengan harapan nilai yang dimiliki siswa lebih maksimal.

2. Hasil Belajar pada Kegiatan Sikius II

Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh selama kegiatan proses kegiatan proses pembelajaran pada sikius II melalui basil observasi dan aspek pengamatan lainnya dengan rnenggunakan strategi pembelajaran *reading aloud*, dapat dilihat pada keterangan pada tabel berikut ini.

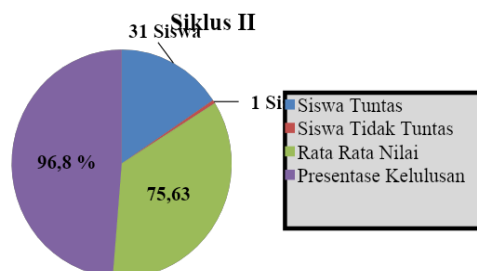
Table 2. Tabel Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Reading Aloud Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Akhir	Keterangan
1	Abie Hibatullah	70	Tuntas

2	A	90	Tuntas
3	A	70	Tuntas
4	A	90	Tuntas
5	A	80	Tuntas
6	A	70	Tuntas
7	A	70	Tuntas
8	A	80	Tuntas
9	Gendis	60	Tidak Tuntas
10	A	80	Tuntas
11	A	80	Tuntas
12	A	70	Tuntas
13	A	70	Tuntas
14	A	80	Tuntas
15	A	70	Tuntas
16	A	70	Tuntas
17	A	80	Tuntas
18	A	70	Tuntas
19	A	70	Tuntas
20	A	80	Tuntas
21	A	80	Tuntas
22	A	70	Tuntas
23	A	70	Tuntas
24	A	90	Tuntas
25	A	90	Tuntas
26	A	70	Tuntas
27	A	70	Tuntas
28	Rusmawati	90	Tuntas
29	Eskia	70	Tuntas
30	Sherin	70	Tuntas
31	Aulia	80	Tuntas
32	Cahaya	70	Tuntas
Jumlah		2420	
Rata – Rata		75,63	
Siswa yang Tuntas		31 Siswa	
Siswa Yang Tidak Tuntas		1 Siswa	

Presentase Ketuntasan Maksimal	96,8%
KKM	70

Dari hasil perolehan nilai belajar siswa pada siklus II pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia pada pembahasan materi tentang membaca teks dapat diketahui seperti yang terlihat pada grafik berikut ini :



Gambar 2. Grafik Perolehan Nilai Pada Siklus II

Berdasarkan garfik diatas, kegiatan pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia pada materi membaca teks dengan menggunakan strategi pembelajaran *reading aloud*, menunjukan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II dengan nilai rata – rata 75,63 dan presentase ketntasan baru mencapai 96,8%, artinya seluruh siswa kelas IB sudah tuntas secara klasikal, maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, yaitu siklus III. Selanjutnya perolehan hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran *reading aloud* dari siklus I dan siklus II dapat direkapitulasi seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Table 4.3 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Menggunakan Strategi *Reading Aloud* (Siklus I Dan II)

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata – Rata Siswa	65	75,63
2	Jumlah Siswa yang Tuntas	15 Orang	31 Orang
3	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	17 Orang	1 Orang
4	Presentase Kelulusan	46,8%	96,8%

Kecenderungan peningkatan nilai rata – rata siswa dan peningkatan presentase ketuntasan klasikal sebagaimana disajikan pada tabel diatas menunjukan peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan penyajian tabel tabel serta grafik – grafik diatas, terlihat bahwa pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *reading aloud* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IB MI Negeri 2 Pangkalpinang.

F. Penutup/ Kesimpulan

Penggunaan strategi *reading aloud* dapat rneningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik muatan bahasa indonesia dengan materi membaca teks, hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan semangat dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran serta kemampuan di dalam memahami dan mempraktekan membaca dengan suara yang nyaring terhadap materi membaca kalimat sempurna. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *reading aloud* dapat dikategorikan tinggi, hal ini dapat dilihat dan hasil rata-rata belajar siswa, yaitu dalam siklus I dengan rata-rata 65, siklus II dengan rata - rata 75,63 . Dan ketuntasan minimal pun sangatlah cukup signifikan hal ini dapat dilihat dan masing-masing siklus, yaitu siklus I (46,8 %), dan siklus II (96,8%) . Untuk itu penggunaan strategi *reading aloud* menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abdu, Kasinyo Harto dan Abdurrahmansyah. *Metodologi Pembelajaran Berbasis Active Learning Arah Baru Pembelajaran PAI Di Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011.
- Arikunto. *Penulisan Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Aziz, Abdul. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI., 2001.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Relajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta., 2006.
- Daryanto. *Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya, 2008.
- Davies, Ivor. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV. Rajawali, 1991.
- Elhefni. *Strategi Pembelajaran Relevansi Kontekstual Teaching and Learning (CTL) Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Palembang: Grafika Telindo Press, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Hasanah, Siti Uswatun. "Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma' Arif 01 Pahonjean Majenang." *Jurnal Tawadhu* 3, no. 1 (2019): 804–22.
<https://doi.org/https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/138/106>.
- Ismail, SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Janawi. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Sungailiat: Shiddiq Press, 2007.
- Pratiwi, Sul Indah, M Ismail Sriyanto, and Ruli Hafidah. "Pendekatan Whole Language Pada Anak Kelompok a Tk Siwi Peni Xi Surakarta," 2014, 1–8.
<https://doi.org/https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/5863>.
- Shadily, John M. Echols dan Hassan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 2005.
- Sri Anitah and Hernawan, Asep Herry and Ruhiat, Toto. *Strategi Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Yamin, Martinis. *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi, 2013.